

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Desa Nalui merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Jaro kabupaten tabalong provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif desa Nalui dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga, yang mana disebelah utara berbatasan dengan desa Solan, disebelah selatan berbatasan dengan desa Muang, disebelah barat berbatasan dengan desa Jaro dan disebelah timur berbatasan langsung dengan provinsi Kalimantan Timur. Persebaran penduduk di desa Nalui relatif merata, namun karena luas wilayah masing-masing rt berbeda hal itulah yang membuat tingkat kepadatan penduduk juga berbeda. Rasio jenis kelamin penduduk desa Nalui menunjukkan bahwa penduduk perempuan relative lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, hal tersebut dapat dilihat pada data jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Per RT Desa Nalui Tahun 2022

	Kartu Keluarga	Penduduk	Laki-laki	Perempuan
Rt. 1	76	244	116	128
Rt. 2	62	186	88	98
Rt. 3	90	295	154	141
Rt. 4	79	247	134	113
Rt. 5	72	248	127	121
Rt. 6	89	271	133	138
Rt. 7	92	339	164	175
Rt. 8	24	66	30	36
Jumlah	584	1896	946	950

Sumber : data dari kantor desa Nalui

Mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong adalah sebagai petani hal tersebut dapat dilihat dari data mata pencaharian penduduk sebagai berikut :

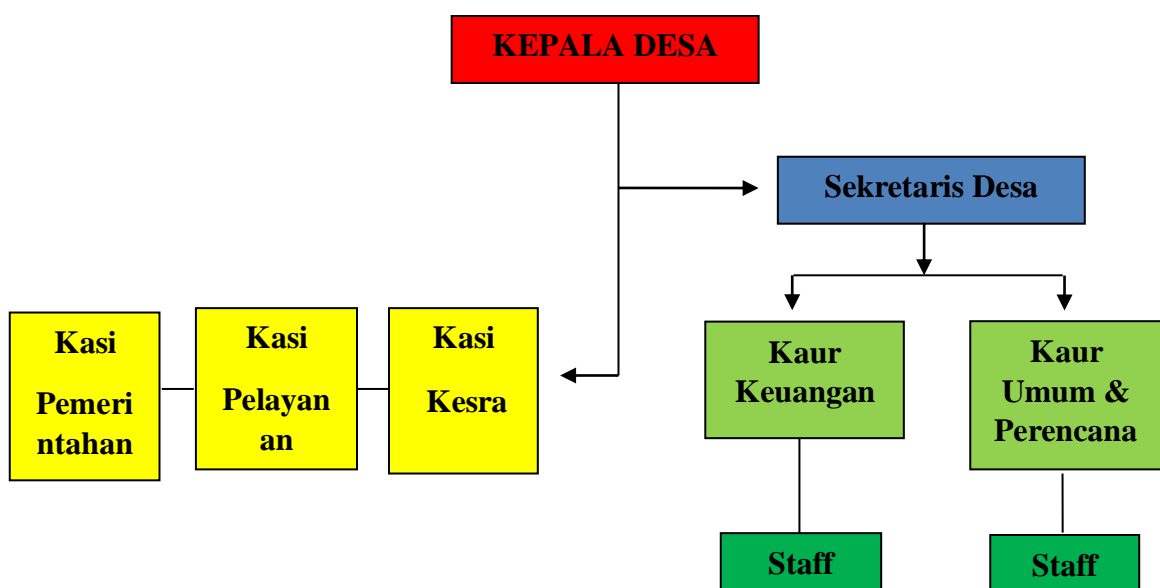
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Nalui Tahun 2022

Petani	510
Pekebun	334
PNS	26
Wiraswasta	474
Sopir	24
Tukang Jahit	3
Tukang Pijat	3
Abri/TNI	4

Sumber : data dari kantor desa Nalui

Adapun struktur pemerintahan desa Nalui digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Struktur Pemerintahan Desa Nalui



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung maka peneliti mendapatkan 16 (Enam belas) orang informan dari masyarakat desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong. Adapun hasil dari wawancara dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara dengan Informan I

Nama	: Ernawati
Umur	: 37 tahun
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan terakhir	: SD
Jumlah anggota keluarga	: 4 (empat) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 03 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 12.45 Wita, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ernawati beliau merupakan salah satu masyarakat desa Nalui yang bertempat tinggal di rt.03, dari hasil wawancara antara penulis dengan informan, keluarga ibu Ernawati memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000 /bulan. Ibu Ernawati bekerja sebagai petani padi begitu juga suaminya, dengan menggarap sawah orang lain yang nantinya keuntungan dibagi dua. Beliau memiliki dua orang anak dan salah satu anaknya berhenti sekolah saat lulus SMP/SLTP dikarenakan kurangnya biaya untuk sekolah.

Menurut ibu Ernawati harga bahan pokok 3 bulan terakhir ini kurang terjangkau karena masih banyak harga bahan pokok yang mahal, ibu Ernawati tidak membandingkan harga bahan pokok diwarung dan dipasar namun ibu

Ernawati menerangkan bahwa harga bahan pokok sebenarnya lebih terjangkau dipasar namun karena ibu Ernawati hanya membeli bahan yang habis didapur saja oleh karena itu ibu Ernawati hanya membeli diwarung terdekat saja. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan lainnya ibu Ernawati masih bisa namun juga tetap membeli apa yang penting saja. Kenaikan harga bahan pokok sangat berdampak terhadap perekonomian rumah tangganya, ibu Ernawati merasa harga bahan pokok akhir-akhir ini cukup memberatkan, kenaikan harga bahan pokok dengan jumlah penghasilan yang didapat membuat ibu Ernawati kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Ibu Ernawati terpaksa mengurangi jumlah pembelian bahan pokok dan mencukup-cukupkan penggunaannya untuk keperluan dapur. Ibu Ernawati di tuntut untuk lebih bisa lagi memajemen keuangan rumah tangga nya karena masih banyak kebutuhan yang harus di penuhi selain dari kebutuhan dapur, namun kebutuhan dapur tetap menjadi hal yang utama karena kebutuhan tersebut sebagai penunjang asupan untuk beraktivitas. (Ibu Ernawati, 2022)

2. Wawancara dengan Informan II

Nama	: Ngatinem
Umur	: 50 tahun
Pekerjaan	: Petani
Pendidikan terakhir	: Tidak Sekolah
Jumlah anggota keluarga	: 3 (tiga) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 03 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 14.38 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ngatinem dari hasil wawancara ibu Ngatinem menerangkan bahwa ibu Ngatinem bekerja sebagai petani padi yang memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000 /bulan, namun ibu Ngetinem merasa penghasilan yang didapat kurang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangga sehingga membuat ibu Ngatinem harus menerima apabila ada tawaran bekerja sebagai buruh tani agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Ibu Ngatinem merasa harga bahan pokok 3 bulan terakhir ini kurang terjangkau walaupun memang ada beberapa bahan pokok yang turun harga namun ada juga bahan pokok yang harganya naik cukup signifikan. Ibu Ngatinem merasa kenaikan harga bahan pokok itu sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, ibu Ngatinem kurang mampu untuk membeli bahan pokok, sehingga ibu Ngatinem kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur hal ini membuat ibu Ngatinem harus menghemat dan mencukup-cukupkan penggunaan bahan dapur. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok ibu Ngetinem menerangkan bahwa perekonomian keluarga ibu Ngetinem sudah susah karena pekerjaan susah ditambah lagi dengan harga kebutuhan pada naik. Apalagi kebutuhan lain seperti BBM ini juga naik sedangkan kalau mau kemana-mana itu pasti naik motor, belum lagi untuk bayar listrik. Bagaimana untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut dengan penghasilan yang rendah ibu Ngatinem sangat berharap harga bahan pokok dapat stabil di pasaran agar mempermudah semua pemenuhan kebutuhan rumah tangga. (Ibu Ngatinem, 2022)

3. Wawancara dengan Informan III

Nama : Asmiati
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Pedagang warung kecil
Pendidikan terakhir : SD
Jumlah anggota keluarga : 3 (tiga) orang
Alamat : Desa Nalui Rt. 05 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 tepatnya pada pukul 15.42 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Asmiati dari hasil wawancara tersebut ibu Asmiati bekerja sebagai pedagang warung kecil-kecilan di depan rumah dengan penghasilan Rp. 1.200.000- Rp. 1.500.000/ bulan, ibu Asmiati harus menghidupi kedua anak yang masih sekolah dengan seorang diri. Ibu Asmiati menjadi buruh pengupas kemiri untuk menambah penghasilan dari jualan. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi terkhusus lagi biaya sekolah anak-anak.

Kenaikan harga bahan pokok yang di barengi dengan banyaknya kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi membuat ibu Asmiati merasa kesulitan. Apalagi tidak ada yang membantu ibu Asmiati mencari nafkah dengan penghasilan yang ada ibu Asmiati harus bisa membagi-bagi keuangan rumah tangga, keperluan yang memang masih kurang penting harus di kesampingkan untuk keperluan lain. Dengan harga bahan pokok yang naik ibu Asmiati harus mengurangi pembelian kebutuhan dapur, ibu Asmiati harus mencukup-cukupkan bahan dapur selama seminggu. Sedangkan sebelum kenaikan harga terjadi dan harga bahan pokok di pasaran masih stabil dan dapat terjangkau itu cukup meringkankan untuk

perekonomian rumah tangganya, keperluan-keperluan lainnya akan lebih mudah untuk di penuhi. (Ibu Asmiati, 2022)

4. Wawancara dengan Informan IV

Nama : Muliya
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Buruh Tani/ Tukang Urut
Pendidikan terakhir : Tidak Sekolah
Jumlah anggota keluarga : 3 (tiga) orang
Alamat : Desa Nalui Rt. 05 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 desember 2022 pukul 16.30 Wita. Peneliti melakukan wawancara ibu Muliya menerangkan bahwa pekerjaannya sebagai buruh tani dengan diselingi sebagai tukang urut untuk penghasilan tambahan memiliki penghasilan Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000 /bulan. Ibu Muliya memiliki tanggungan satu orang anak dan satu orang cucu yang sedang sekolah MTS/SLTP. Ibu Muliya menghidupi anak dan cucu nya dengan sendirian. Di umur yang sudah tua ibu Muliya harus banting tulang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Menurut ibu Muliya kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, kenaikan harga seperti minyak dan bawang membuatnya harus menggunakan bumbu dapur dengan secukupnya agar cukup untuk waktu lama. Ibu Muliya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur yang mana sebelum terjadi kenaikan harga bahan pokok ibu Muliya bisa membeli 1 kg bawang dalam satu minggu sekarang hanya ½ bahkan

hanya $\frac{1}{4}$ saja dalam seminggu itupun untuk sayur-mayur atau lauk-pauk mencari sendiri tanpa membeli untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga. Bahkan waktu minyak goreng sangat mahal ibu Muliya harus membuatnya menggunakan kelapa agar bisa mengurangi penggunaan minyak goreng kemasan. (Ibu Muliya, 2022)

5. Wawancara dengan Informan V

Nama : Nor Janah
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : Buruh Tani
Pendidikan terakhir : MTS/SLTP
Jumlah anggota keluarga : 5 (lima) orang
Alamat : Desa Nalui Rt. 04 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 19.11 Wita. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Janah dari hasil wawancara tersebut ibu Janah mengatakan bahwa pekerjaannya sebagai petani padi disamping itu juga menambah-nambah pekerjaan dengan menyadap pohon karet yang ibu Janah miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ibu jannah memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.800.000-Rp. 2.000.000/ bulan penghasilan tersebut sudah di kalkulasikan dengan penghasilan suaminya. Ibu Janah memiliki dua orang tanggungan anak yang masih sekolah yang tentunya banyak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.

Menurut ibu Janah harga bahan pokok akhir-akhir ini agak menurun tapi masih beberapa yang naik seperti minyak goreng sekarang naik lagi yang tadinya sekitar Rp. 14.000/liter sekarang naik lagi menjadi Rp. 22.000/ liternya gula pasir

juga naik harga terakhir ini hanya harga bawang yang mulai turun tapi itupun sebenarnya masih terbilang cukup mahal. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangga, ibu Jannah merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur ibu Janah juga harus menghemat bahan dapur yang di beli agar dapat menggunakan uang untuk keperluan lainnya. Sebelum naiknya harga bahan pokok perekonomian ibu Janah cukup stabil karena masih bisa dengan mudah memenuhi kebutuhan lainnya bekerjapun juga masih banyak waktu istirahatnya kalau sekarang pencaharian susah ditambah lagi dengan harga barang-barang semakin naik hal itulah yang membuat ibu Jannah harus lebih mengefesienkan penggunaan bahan-bahan dapur. (Ibu Janah, 2022)

6. Wawancara dengan Informan VI

Nama	: Nurul Hayah
Umur	: 47 tahun
Pekerjaan	: Pedagang
Pendidikan terakhir	: SMP/SLTP
Jumlah anggota keluarga	: 4 (tiga) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 02 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 19.47 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nurul hayyah, dari hasil wawancara ibu Nurul mengatakan bahwa pekerjaannya sebagai pedagang pakaian dengan keliling di setiap ada acara arisan dan ibu Nurul juga usaha warung kecil-kecilan untuk tambahan, dari pekerjaan itu ibu Nurul memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.500.000- Rp.

2.000.000/ bulannya. Ibu Nurul memiliki tanggungan orang tua yang sudah sakit dan tidak bisa apa-apa dan juga anak yang masih sekolah.

Menurut ibu Nurul kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, karena tentunya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, akhir-akhir ini harga bahan pokok ada sedikit penurunan walaupun masih belum stabil akan tetapi sekarang ada juga bahan pokok yang naiknya cukup signifikan minyak goreng saja sekarang naik lagi, harga minyak goreng membuat ibu Nurul lebih sedikit mendapat keuntungan dalam berjualan gorengan. Sebelum harga bahan pokok naik itu keadaan perekonomian ibu Nurul cukup stabil pemenuhan kebutuhan lainnya masih bisa terjangkau, namun sekarang ibu Nurul harus mengerjakan kalau ada kerjaan tambahan agar bisa menyeimbangkan dengan pengeluaran beliau. (Ibu Nurul, 2022)

7. Wawancara dengan Informan VII

Nama	: Sri Ermayanti
Umur	: 21 tahun
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Pendidikan terakhir	: Pakec C/SLTA
Jumlah anggota keluarga	: 4 (empat) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 02 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 24 Desember 2022 pukul 20.37 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Erma, dari hasil wawancara tersebut ibu Erma menerangkan bahwa suaminya memberi uang untuk keperluan rumah tangga itu

setiap minggu sebesar Rp. Rp. 400.000- Rp. 600.000 yang apabila dikalkulasikan dengan rata-rata kurang lebih sekitar Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000/ bulannya. Ibu Erma memiliki dua orang anak.

Menurut Ibu Erma harga bahan pokok belakangan ini cukup terjangkau untuk dipenuhi, namun kalau di tanya harga bahan pokok mengalami kenaikan harga atau tidak jawabannya iya, harga bahan pokok mengalami kenaikan. Akan tetapi dengan uang yang di berikan oleh suaminya cukup bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarganya artinya kenaikan harga bahan pokok ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian keluarga ibu Erma. Harga bahan pokok naik itu membuat suami ibu Erma perlu memberikan uang yang lebih dibanding sebelumnya karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Cara Ibu Erma mengatasi dampak kenaikan harga bahan pokok ini dengan meminimalisir kebutuhan yang di penuhi dan mengurangi stok kebutuhan dapur. (Ibu Erma, 2022)

8. Wawancara dengan Informan VIII

Nama	: Sulastri
Umur	: 40 tahun
Pekerjaan	: Buruh tani
Pendidikan terakhir	: MTS/SLTP
Jumlah anggota keluarga	: 4 (Tiga) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 06 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 09.00 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lastri, dari hasil wawancara ibu Lastri menerangkan

penghasilan keluarga ibu Lastri yang didapat dari pekerjaan sebagai buruh tani kalau dikalkulasikan selama satu bulan itu rata-rata sekitar Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000/ bulan. Ibu Lastri memiliki dua orang anak yang masih sekolah. Dengan pendapatan itu ibu Lastri di tuntut agar bisa memanajemen keuangan keluarga agar cukup.

Menurut ibu Lastri akhir-akhir ini harga bahan pokok dipasar kurang stabil terkadang turun harga namun bisa tiba-tiba naik secara signifikan, ibu Lastri merasa kenaikan harga bahan pokok cukup berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya karena ibu Lastri merasa usaha susah namun harga kebutuhan semakin naik. Ibu Lastri merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapur, ibu Lastri harus mengurang-ngurangi dalam membeli bahan dapur. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ini perekonomian keluarga ibu Lastri sebenarnya sudah cukup susah namun setelah harga bahan pokok naik ibu Lastri semakin susah untuk memenuhinya, ibu Lastri harus mencukup-cukupkan uang yang ada untuk semua keperluannya. (Ibu Lastri, 2022)

9. Wawancara dengan Informan IX

Nama	: Dewi Hindriani
Umur	: 34 tahun
Pekerjaan	: Pedagang kemiri
Pendidikan terakhir	: MTS/SLTP
Jumlah anggota keluarga	: 5 (lima) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 06 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 09.45 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dewi, dari hasil wawancara tersebut ibu Dewi menerangkan bahwa keluarga ibu Dewi memiliki usaha sebagai pedagang kemiri yang memiliki rata-rata penghasilan perbulannya kurang lebih Rp. 1.800.000- Rp. 2.000.000. Ibu Dewi memiliki tiga orang anak yang mana dua diantaranya sedang bersekolah. Namun ibu Dewi juga menerangkan bahwa terkadang ibu Dewi menyadap karet sebagai pekerjaan tambahan untuk penghasilan tambahan saat kemiri belum bisa di jual.

Menurut ibu Dewi kenaikan harga bahan pokok akhir-akhir ini cukup terjangkau untuk di beli, namun kenaikan harga bahan pokok memang berpengaruh terhadap perekonomian keluarga ibu Dewi karena kalau kebutuhan dapur harganya naik dengan begitu kebutuhan lainnya juga akan terganggu. Ibu Dewi merasa kebutuhan dapur itu kebutuhan yang utama untuk di penuhi oleh karena itu semahal apapun kebutuhan dapur tetap harus dibeli walaupun hanya sedikit dan cukup untuk keperluan sehari-hari. Sebelum kenaikan harga bahan pokok terjadi tentunya keluarga ibu Dewi lebih mudah memenuhi kebutuhan lainnya, ibu dewi harus membagi-bagi keuangan keluarga untuk semua kebutuhan seperti listrik, biaya sekolah, dan lainnya. (Ibu Dewi, 2022)

10. Wawancara dengan Informan X

Nama	: Salamah
Umur	: 40 tahun
Pekerjaan	: Petani karet
Pendidikan terakhir	: MTS/SLTP

Jumlah anggota keluarga : 4 (empat) orang

Alamat : Desa Nalui Rt. 07 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 11.07 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sala, dari hasil wawancara tersebut ibu Sala menerangkan bahwa keluarga ibu Sala mencari penghasilan dari pekerjaan sebagai petani karet atau biasa mereka menyebutnya sebagai *menurih* dari pekerjaan itu ibu Sala memiliki penghasilan yang rata-ratanya Rp. 1.500.000- Rp. 1.800.000/ bulan. Ibu Sala memiliki dua orang anak yang masih bersekolah, dengan penghasilan yang didapat bu Sala menggunakannya untuk semua kebutuhan yang di perlukan.

Menurut ibu Sala beberapa bulan belakangan harga bahan pokok di pasaran cukup terjangkau untuk di beli namun masih ada beberapa bahan pokok yang terbilang mahal dan harus di hemat penggunaannya di dapur, ibu Sala merasa kenaikan harga bahan pokok ini berpengaruh terhadap perekonomiannya karena untuk memenuhi keperluan lainnya cukup sulit, ibu Sala juga kesusahan dalam memenuhi kebutuhan dapur, ibu Sala harus bisa membagi-bagi agar kebutuhannya dapat tepenuhi dari penghasilan yang di dapat. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ini terjadi ibu Sala merasa lebih mudah untuk membagi-bagi dan memenuhi keperluan lainnya. (Ibu Salamah, 2022)

11. Wawancara dengan Informan XI

Nama : Nor Hayati

Umur : 40 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SD

Jumlah anggota keluarga : 5 (lima) orang

Alamat : Desa Nalui Rt. 07 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 27 Desember 2022 pukul 11.45 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Yati, dari hasil wawancara ibu Yati menerangkan bahwa suami ibu Yati bekerja sebagai penati karet yang memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000 /bulan. Ibu Yati memiliki tiga orang anak yang dua diantaranya masih sekolah. Banyak keperluan yang harus di penuhi oleh keluarga ibu Yati.

Menurut ibu Yati belakangan ini harga bahan pokok di pasaran masih cukup terjangkau karena masih ada beberapa kebutuhan pokok yang harganya stabil, namun ada juga yang harganya masih mahal. Kenaikan harga bahan pokok ini tentu berpengaruh bagi perekonomian rumah tangga ibu Yati karena sebelum naiknya harga-harga barang ini ibu Yati bisa membeli bahan pokok untuk satu minggu kalau sekarang membeli memang terian setiap minggu karena pasar hanya seminggu sekali namun jumlahnya di kurangi karena kalau tetap bagaimana dengan kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi. (Ibu Nor Hayati, 2022)

12. Wawancara dengan Informan XII

Nama : Masdinah

Umur : 53 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Pendidikan terakhir : SD

Jumlah anggota keluarga : 4 (empat) orang

Alamat : Desa Nalui Rt. 01 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 09.04 Wita peneliti melakukan wawancara dengan ibu Masdinah yang menerangkan bahwa hasil pendapatan yang di berikan oleh suami kepadanya rata-rata Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000 /bulan. Ibu Masdinah merawat satu orang anak yatim piatu yang sekarang masih sekolah dengan penghasilan yang didapat ibu Masdinah harus bisa memanajemen keuangan rumah tangganya agar semua keperluan dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut ibu Masdinah harga bahan pokok bulan terakhir ini cukup terjangkau karena mengalami penurunan, namun harga minyak goreng yang membuatnya merasa terkejut karena naik lagi secara signifikan. Kenaikan harga bahan pokok ini menurut ibu Masdinah cukup berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya karena uang yang diterima dari suaminya harus dikelola dengan baik agar dapat tercukupi, kalau sebelum harga bahan pokok naik keperluan lain masih mudah untuk di jangkau tapi sekarang serba mahal. Ibu Masdinah menerangkan bahwa yang namanya kebutuhan dapur semahal apapun harus tetap di penuhi oleh karena itu keperluan yang lain kalau masih kurang penting hanya itu yang di kurangi. (Ibu Masdinah, 2022)

13. Wawancara dengan Informan XIII

Nama	: Eka citra dewi
Umur	: 25 tahun
Pekerjaan	: Ibu rumah tangga
Pendidikan terakhir	: Paket C/SLTA
Jumlah anggota keluarga	: 3 (tiga) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 01 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 09.35 Wita peneliti melakukan wawancara. Ibu Eka menerangkan bahwa penghasilan yang didapat dari suaminya rata-rata Rp. 1.400.000- Rp. 1.600.000 /bulan, namun ibu Eka jua memelihara bunga yang kalau ada orang ingin membeli di jualnya untuk menambah penghasilan, tapi yang beli juga jarang kata ibu Eka. Ibu Eka memiliki satu orang anak yang masih sekolah dari penghasilan yang diberikan suaminya ibu Eka membagi-baginya untuk segala keperluan.

Menurut ibu Eka kenaikan harga bahan pokok cukup berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, karena uang yang diberikan harus digunakan untuk keperluan yang penting-penting saja. Ibu Eka merasa cukup kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapurnya, harga bahan yang cukup mahal dengan uang yang diberikan suaminya harus ibu Eka bagi dengan baik agar cukup. Sebelum harga bahan pokok naik ibu Eka lebih mudah untuk membagi dan memenuhi keperluan rumah tangganya, namun kalau harga bahan pokok naik ibu Eka harus membeli secukupnya saja. (Ibu Eka, 2022)

14. Wawancara dengan Informan XIV

Nama	: Nor Atiyyah
Umur	: 65 tahun
Pekerjaan	: Petani Karet
Pendidikan terakhir	: SD
Jumlah anggota keluarga	: 3 (tiga) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 04 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 10.26 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ati, ibu Ati menerangkan bahwa pekerjaannya sebagai petani karet yang memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.600.000- Rp. 1.800.000 /bulan. Ibu Ati memiliki satu orang anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di umur yang terbilang tua ibu Ati harus menghidupi anaknya dengan seorang diri, dari penghasilannya ibu Ati juga menggunakannya untuk segala kebutuhannya.

Menurut ibu Ati kenaikan harga bahan pokok di pasaran membuatnya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur, namun belakangan ini harga bahan pokok dipasaran sebagian turun namun juga masih ada beberapa yang terbilang cukup mahal. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ibu Ati lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan dapur namun sekarang dengan harga karet yang turun dan harga bahan-bahan makanan yang mahal ibu Ati merasa susah untuk membelinya. Namun ibu Ati juga menerangkan bahwa ibu Ati lebih mengutamakan kebutuhan biaya pendidikan anaknya terlebih dahulu masalah kebutuhan dapur dicukup-cukupkan saja walaupun sedikit asalkan ada yang di masak. (Ibu Atiyyah, 2022)

15. Wawancara dengan Informan XV

Nama	: Wardiah
Umur	: 36 tahun
Pekerjaan	: Buruh Tani/ Peternak Sapi
Pendidikan terakhir	: SMA/SLTA
Jumlah anggota keluarga	: 5 (lima) orang
Alamat	: Desa Nalui Rt. 08 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 11.15 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Diah, ibu Diah menerangkan bahwa pekerjaannya sebagai buruh tani dan suaminya sebagai petani padi. Dengan pekerjaan tersebut keluarga ibu Diah memiliki penghasilan Rp. 2.200.000- Rp. 2.800.000 /bulannya. Ibu Diah memiliki tiga orang anak yang sedang sekolah. Dengan berbagai keperluan anaknya serta kebutuhan rumah tangga ibu Diah sebaik mungkin manajemen keuangan keluarganya.

Menurut ibu Diah kenaikan harga bahan pokok memang berpengaruh terhadap perekonomian banyak atau sedikitnya penghasilan kalau harga barang naik itu akan membuat kesulitan untuk memenuhi keperluan lainnya. Tanggungan biaya sekolah anak dan keperluan sekolahnya juga harus dipenuhi. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok ibu Diah masih bisa memenuhi keperluan lain yang dirasa kurang penting misalkan seperti membeli baju peralatan rumah tangga, tapi kalau barang-barang harganya naik apalagi kebutuhan bahan pokok yang pastinya harus dipenuhi, keperluan lainnya akan sulit di penuhi, ibu Diah harus mendahulukan keperluan yang memang benar-benar penting. (Ibu Wardiah, 2022)

16. Wawancara dengan Informan XVI

Nama	: Nur Fatimah
Umur	: 45 tahun
Pekerjaan	: Buruh Tani
Pendidikan terakhir	: SMA/SLTA
Jumlah anggota keluarga	: 4 (empat) orang

Alamat: Desa Nalui Rt. 08 Kec. Jaro Kab. Tabalong

Pada tanggal 28 Desember 2022 pukul 11.55 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Imah, dalam wawancara tersebut ibu Imah menerangkan bahwa pekerjaannya sebagai buruh tani dengan penghasilan yang telah di kalkulasikan dengan penghasilan suaminya rata-rata sekitar Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000 /bulan. Ibu Imah memiliki 2 orang anak yang masih menjadi tanggungannya karena belum berkeluarga, ibu Imah menerangkan walaupun anaknya sudah bekerja namun gaji anaknya hanya cukup untuk kebutuhan anaknya, masalah makan masih ibu Imah dan suaminya yang menanggung.

Menurut ibu Imah harga bahan pokok bulanan terakhir ini mengalami siklus naik turun, namun masih cukup terjangkau untuk di beli. Apabila terjadi kenaikan harga bahan pokok hal itu tentu berpengaruh terhadap perekonomian keluarganya, karena banyak keperluan juga yang harus di penuhi selain dari kebutuhan bahan pokok makanan. Ibu Imah merasa kesulitan memenuhi kebutuhan bahan pokok jika terjadi kenaikan harga. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ibu Imah dapat membeli kebutuhan dapur dalam jumlah yang cukup banyak untuk digunakan dalam satu minggu atau lebih. Namun, ketika harga barang naik ibu Imah harus membeli lebih sedikit agar keperluan lainnya bisa terpenuhi juga. (Ibu Fatimah, 2022)

Tabel 4. 3 Ringkasan Data

NO	NAMA	PEKERJAAN	KETERANGAN
1	Ernawati	Petani Padi	Keluarga ibu Ernawati berpnghasilan rata-rata Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000 /bulan.

			<p>Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan lainnya masih bisa dengan mudah. Kenaikan harga bahan pokok sangat berdampak terhadap perekonomian rumah tangganya, kenaikan harga bahan pokok dengan jumlah penghasilan yang didapat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Ibu Ernawati terpaksa mengurangi jumlah pembelian bahan pokok.</p>
2	Ngatinem	Petani Padi	<p>Keluarga ibu Ngatinem berpenghasilan rata-rata Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000 /bulan. Kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur ibu Ngatinem harus menghemat bahan dapur. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok perekonomian keluarganya sudah susah ditambah lagi dengan harga kebutuhan pada naik.</p>
3	Asmiati	Pedagang	<p>Ibu Asmiati memiliki penghasilan Rp. 1.200.000- Rp. 1.500.000/ bulan. Kenaikan</p>

		Warung Kecil	harga bahan pokok yang di barengi dengan kebutuhan lainnya membuat ibu Asmiati merasa kesulitan ibu Asmiati harus mengurangi pembelian kebutuhan dapur, ibu Asmiati harus mencukup-cukupkan bahan dapur selama seminggu, sebelum kenaikan harga terjadi cukup meringkankan untuk perekonomian rumah tangganya.
4	Muliyani	Buruh Tani/ Tukang Urut	Ibu Muliya berpenghasilan Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000 /bulan. Menurut ibu Muliya kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, membuatnya harus menggunakan bumbu dapur dengan secukupnya. Ibu Muliya merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur yang mana sebelum terjadi kenaikan harga bahan pokok ibu Muliya bisa membeli 1 kg bawang dalam satu minggu sekarang hanya ½ bahkan hanya ¼ saja dalam seminggu.
5	Nor Janah	Petani Padi	Keluarga ibu Jannah berpenghasilan rata-rata Rp. 1.800.000- Rp. 2.000.000/ bulan. Kenaikan harga bahan pokok berpengaruh

			<p>terhadap perekonomian rumah tangga, ibu Jannah merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur ibu Janah juga harus menghemat bahan dapur yang di beli agar dapat menggunakan uang untuk keperluan lainnya. Sebelum naiknya harga bahan pokok perekonomian ibu Janah cukup stabil karena masih bisa dengan mudah memenuhi kebutuhan lainnya.</p>
6	Nurul Hayah	Pedagang	<p>Keluarga ibu Nurul berpenghasilan rata-rata Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000/ bulannya. Menurut ibu Nurul kenaikan harga bahan pokok sangat berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, karena kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebelum harga bahan pokok naik itu keadaan perekonomian ibu Nurul cukup stabil pemenuhan kebutuhan lainnya masih bisa terjangkau,</p>
7	Sri Ermayanti	Ibu Rumah Tangga	<p>Keluarga ibu Erma berpenghasilan Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000 /bulannya. Kenaikan harga bahan pokok tiak terlalu berpengaruh untunya uang yang di berikan</p>

			oleh suaminya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, namun harga bahan pokok naik itu membuat suami beliau perlu memberikan uang yang lebih dibanding sebelumnya karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
8	Sulastri	Buruh Tani	Keluarga ibu Lastri berpenghasilan Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000/ bulan. Ibu Lastri merasa kenaikan harga bahan pokok berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya ibu Lastri merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapur, ibu Lastri harus mengurang-ngurangi dalam membeli bahan dapur. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ini perekonomian keluarga ibu Lastri sebenarnya sudah cukup susah namun setelah harga bahan pokok naik ibu Lastri semakin susah untuk memenuhinya.
9	Dewi Hindriani	Pedagang Kemiri	Keluarga ibu Dewi berpenghasilan Rp. 1.800.000- Rp. 2.000.000, kenaikan harga bahan pokok memang berpengaruh terhadap perekonomian keluarga ibu Dewi

			<p>karena kalau kebutuhan dapur harganya naik dengan begitu kebutuhan lainnya juga akan terganggu. Sebelum kenaikan harga bahan pokok terjadi tentunya keluarga ibu Dewi lebih mudah memenuhi kebutuhan lainnya.</p>
10	Salamah	Petani Karet	<p>Keluarga ibu Sala berpenghasilan Rp. 1.500.000- Rp. 1.800.000/ bulan. Ibu Sala merasa kenaikan harga bahan pokok ini berpengaruh terhadap perekonomiannya karena untuk memenuhi keperluan lainnya cukup sulit, ibu Sala juga kesusahan dalam memenuhi kebutuhan dapur, ibu Sala harus bisa membagi keuangan agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ini terjadi ibu Sala merasa lebih mudah untuk memenuhi keperluan lainnya.</p>
11	Nor Hayati	Ibu Rumah Tangga	<p>Keluarga ibu Yati berpenghasilan Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000 /bulan. Kenaikan harga bahan pokok berpengaruh bagi perekonomian rumah tangga ibu Yati karena sebelum naiknya harga-harga barang</p>

			<p>ini ibu Yati bisa membeli bahan pokok untuk satu minggu kalau sekarang membeli memang tetap setiap minggu karena pasar hanya seminggu sekali namun jumlahnya di kurangi karena kalau tetap bagaimana dengan kebutuhan lainnya yang harus dipenuhi.</p>
12	Masdinah	Ibu Rumah Tangga	<p>Keluarga ibu Masdinah berpenghasilan Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000 /bulan. Kenaikan harga bahan pokok berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya karena uang yang diterima dari suaminya harus dikelola dengan baik agar dapat tercukupi, kalau sebelum harga bahan pokok naik keperluan lain masih mudah untuk di jangkau.</p>
13	Eka Citra Dewi	Ibu Rumah Tangga	<p>Keluarga ibu Eka berpenghasilan Rp. 1.400.000- Rp. 1.600.000 /bulan. Menurut ibu Eka kenaikan harga bahan pokok cukup berpengaruh terhadap perekonomian rumah tangganya, karena uang yang diberikan harus digunakan untuk keperluan yang penting-penting saja. Ibu Eka merasa cukup</p>

			kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dapur. Sebelum harga bahan pokok naik ibu Eka lebih mudah untuk membagi dan memenuhi keperluan rumah tangganya.
14	Nor Atiyyah	Petani Karet	Ibu Ati berpenghasilan Rp. 1.600.000- Rp. 1.800.000 /bulan. Menurut ibu Ati kenaikan harga bahan pokok di pasaran membuatnya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dapur, Sebelum kenaikan harga bahan pokok ibu Ati lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan dapur namun sekarang dengan harga karet yang turun dan harga bahan-bahan makanan yang mahal ibu Ati merasa susah untuk membelinya.
15	Wardiah	Buruh Tani/ Peternak Sapi	Keluarga ibu Diah berpenghasilan Rp. 2.200.000- Rp. 2.800.000 /bulannya. Menurut ibu Diah kenaikan harga bahan pokok berpengaruh terhadap perekonomian banyak atau sedikitnya penghasilan kalau harga barang naik itu akan membuat kesulitan untuk memenuhi keperluan lainnya. Sebelum terjadinya kenaikan harga bahan pokok ibu Diah masih bisa

			memenuhi keperluan lain yang dirasa kurang penting.
16	Nur Fatimah	Buruh Tani	Keluarga Ibu Imah berpenghasilan Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000 /bulan. Kenaikan harga bahan pokok berpengaruh terhadap perekonomian keluarganya, karena banyak keperluan juga yang harus di penuhi selain dari kebutuhan bahan pokok makanan. Ibu Imah merasa kesulitan memenuhi kebutuhan bahan pokok jika terjadi kenaikan harga. Sebelum kenaikan harga bahan pokok ibu Imah dapat membeli kebutuhan dapur dalam jumlah yang cukup banyak untuk digunakan dalam satu minggu atau lebih.

Sumber : data wawancara dengan warga desa Nalui

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada 22 Desember 2022 sampai dengan 28 Desember 2022 melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat desa Nalui untuk mendapatkan data-data tentang dampak kenaikan harga bahan pokok terhadap kehidupan atau kesejahteraan masyarakat desa Nalui tersebut. Setelah mengumpulkan data-data secara lisan maupun secara tertulis dengan teknik pengumpulan data yang

digunakan, sehingga diperoleh data-data yang cukup dan sesuai dengan masalah penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok

a. Kurangnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok

Kurangnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan bahan pokok merupakan dampak yang terjadi akibat rendahnya pendapatan masyarakat di desa Nalui terutama buruh tani dan petani karet yang mana harga karet mengalami penurunan seperti yang diterangkan oleh informan 14 bahwa harga karet hanya sekirat Rp. 7.500/kg, sedangkan untuk buruh tani mereka memiliki penghasilan yang tidak menentu kalau tidak ada panggilan bantuan dari pemilik sawah mereka tidak mendapat penghasilan.

Kurangnya daya beli masyarakat terhadap bahan pokok disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan bahan pokoknya sehingga masyarakat lebih menghemat pengeluaran agar kebutuhan pokok lainnya dapat terpenuhi. “Dalam literature kontemporer, ilmuan muslim Abu Yusuf pada masanya terjadi suatu fenomena dalam pasar yang dapat dijelaskan melalui teori permintaan”. (Karim, 2007, hlm.18) pendapat umum menjelaskan bahwa semakin harga barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun, dan sebaliknya semakin harga barang turun maka permintaan terhadap barang tersebut akan naik. Namun pada hal ini Abu Yusuf Membantah ia berpendapat bahwa harga tidak bergantung pada permintan saja tetapi juga bergantung pada kekuatan penawaran. Oleh karena itu

peningkatan ataupun penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan permintaan ataupun persediaan barang (produksi). Dalam hal ini Al- Gazali juga menyatakan bahwa pentingnya peranan pemerintah dalam menjamin keamanan jalur perdagangan demi kelancaran perdagangan dan pertumbuhan ekonomi. (Karim, 2007)

b. Ketidakmampuan masyarakat dalam membeli kebutuhan sekunder lainnya

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong lebih besar pengeluarannya dibandingkan pendapatannya dikarenakan naiknya harga bahan pokok hal ini tidak sesuai dengan pendapatan masyarakat desa Nalui yang dapat dikatakan hanya berpendapatan rendah, hal ini dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan /bulan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Penghasilan
1	Ernawati	37	Petani Padi	Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000
2	Ngatinem	50	Petani Padi	Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000
3	Asmiati	49	Pedagang Warung Kecil	Rp. 1.200.000- Rp. 1.500.000
4	Muliya	55	Buruh Tani/ Tukang Urut	Rp. 1.000.000- Rp. 1.200.000
5	Nor Janah	47	Petani Padi	Rp. 1.800.000- Rp. 2.000.000
6	Nurul Hayah	47	Pedagang	Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000
7	Sri Ermayanti	21	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000
8	Sulastri	40	Buruh Tani	Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000
9	Dewi Hindriani	37	Pedagang	Rp. 1.800.000- Rp. 2.000.000

			Kemiri	
10	Salamah	40	Petani Karet	Rp. 1.500.000- Rp. 1.800.000
11	Nor Hayati	40	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000
12	Masdinah	53	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.700.000- Rp. 2.000.000
13	Eka Citra Dewi	25	Ibu Rumah Tangga	Rp. 1.400.000- Rp. 1.600.000
14	Nor Atiyyah	65	Petani Karet	Rp. 1.600.000- Rp. 1.800.000
15	Wardiah	36	Buruh Tani/ Peternak Sapi	Rp. 2.200.000- Rp. 2.800.000
16	Nor Fatimah	45	Buruh Tani	Rp. 1.200.000- Rp. 1.600.000

Sumber : data dari wawancara dengan informan

Dari table diatas dapat kita lihat bahwa pendapatan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong dapat tergolong sebagai pendapatan rendah, hanya beberapa yang memiliki pendapatan sedang. Hal ini juga sesuai dengan golongan pendapatan penduduk menurut Badan Pusat Statistika (BPS) yang menjelaskan bahwa pendapatan penduduk dapat digolongkan menjadi empat yaitu, golongan pendapatan sangat tinggi rata-rata > Rp. 3.500.000, golongan pendapatan tinggi rata-rata Rp. 2.500.000- Rp. 3.500.000, golongan pendapatan sedang rata-rata Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000, dan golongan pendapatan rendah rata-rata Rp. < Rp. 1.500.000 setiap bulannya. (Surya, 2001)

Dari penggolongan pendapatan penduduk yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) dapat kita lihat bahwa rata-rata pendapatan masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong jika diukur berdasarkan penggolongan dari BPS maka dapat disebut sebagai golongan pendapatan sedang ke rendah, hal ini juga dapat dilihat dari mata

pencaharian masyarakat yang mana mayoritas sebagai petani bahkan hanya ada 26 orang dari 1.896 penduduk yang berprofesi sebagai PNS yang artinya mayoritas masyarakat di desa Nalui kecamatan Jaro kabupaten Tabalong memiliki penghasilan tidak tetap.

Pada zaman sekarang yang mana bahan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kehidupannya sehari-hari harganya terbilang mahal sedangkan rata-rata pendapatan penduduk tergolong rendah, maka hal ini membuat masyarakat merasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu masyarakat di desa Nalui masih banyak sekali yang hidup dibawah golongan sejahtera. Pendapatan yang merupakan penghasilan dari masyarakat harus diimbangi dengan biaya hidup yang dikeluarkan setiap harinya.

Penghasilan yang tidak seimbang dengan pengeluaran maka masyarakat tersebut belum dapat di kategorikan sejahtera karena pada dasarnya ukuran kesejahteraan adalah dilihat dari tingkat pendapatan yang tentunya harus seimbang dengan pengeluaran. Hal ini juga sesuai dengan kesepakatan para ahli ekonomi klasik (Cahyadi, 2017) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diketahui melalui tingkat pendapatan, pendapat ini juga berpijak pada teori ekonomi konvensional yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah fungsi dari kombinasi konsumsi barang atau jasa, yang mana konsumsi akan meningkat bersamaan dengan tingkat pendapatan seseorang (hlm.3). Artinya apabila tingkat pendapatan seseorang menurun maka hal itu akan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangganya yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya.

Seperti yang telah di jelaskan oleh masing-masing informan saat dilakukan wawancara bahwa pengeluaran keluarga sebenarnya itu lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan keluarga, hanya saja diusahakan agar tetap seimbang agar tidak sampai memiliki hutang hanya karena untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Apalagi disaat seperti sekarang bahan pokok yang harganya tidak stabil dan terbilang mahal, ditambah dengan adanya biaya pendidikan, kesehatan, dan biaya kebutuhan lainnya, hal itu tentulah sangat berdampak terhadap perekonomian rumah tangga dan tingkat kesejahteraannya.

Dari hasil wawancara inilah dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat didesa Nalui tersebut tidak merata mengingat mayoritas pekerjaannya sebagai petani yang memiliki penghasilan tidak menentu dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan keluarga perlu mencari pekerjaan lainnya sebagai tambahan pendapatan keluarga, karena biaya hidup makin meningkat apalagi bagi mereka yang mempunyai banyak anggota keluarga sehingga biaya rumah tangga juga akan banyak. Bahan pokok yang dibutuhkan masyarakat kini harganya semakin mahal saat harga turupun tidak berlangsung lama hal ini membuat banyak keresahan bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa Nalui, ini semua bukan hanya karena pendapatan yang tidak sesuai tetapi kebutuhan hidup yang harganya semakin melambung tinggi, bahan pokok yang harganya mahal membuat masyarakat merasa sulit memenuhinya ditambah dengan kebutuhan rumah tangga lainnya sehingga kesejahteraan sulit untuk diciptakan.

Kesejahteraan, kemakmuran ataupun kebahagiaan itu telah dijamin oleh Allah Swt, sebagai buktinya adalah sumber-sumber daya alam yang disediakan

oleh Allah di dunia ini tidaklah terbatas namun dengan jumlah manusia yang begitu banyak di dunia semua sumber daya akan dapat mencukupi bagi manusia seluruhnya jika dipergunakan dengan efisien dan adil serta dalam perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Allah serta *maqasidnya*.

2. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam

Secara ekonomi islam adanya dampak karena kenaikan harga bahan pokok itu adalah hal yang wajar, hal ini dapat dilihat bahwa pada zaman Rasulullah juga pernah terjadi kenaikan harga dipasar yang membuat para sahabat meminta kepada Rasulullah untuk penetapan suatu harga. Dari hasil wawancara dengan informan peneliti menganalisis bahwa adanya kenaikan harga bahan pokok ini diterima dengan ikhlas oleh masyarakat di desa Nalui, walaupun masyarakat merasa kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokok namun mereka tetap bekerja secara halal dan giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari indikator kesejahteraan menurut ekonomi islam maka dampak kenaikan harga bahan pokok dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada indikator pertama, yaitu kesejahteraan merupakan nilai ajaran islam yang menjadi hal utama dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Pada dasarnya kesejahteraan tidak akan kita raih apabila kita menentang aturan Allah Swt, penentangan terhadap aturan-Nya justru akan menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan serta keberkahan hidup manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Q.S Q.S At-Taha/ 20 : 124 yang berbunyi :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَعْمَى

“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”

Masyarakat desa nalui menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjalani aktifitas sehari-hari baik itu bekerja ataupun yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari sampel penelitian yang telah diperoleh bahwa masyarakat desa nalui yang berprofesi sebagai petani padi telah menerapkan nilai-nilai ajaran islam seperti penentuan upahnya ataupun sistem kerjanya kepada buruh tani. Sebagai pedagang warga desa nalui juga telah menerapkan nilai-nilai ajaran islam seperti tidak mengurangi timbangan barang yang dijual, serta tidak menjual dengan harga diatas 50% dari modal. Sedangkan untuk petani karet juga menerapkan nilai ajaran islam seperti menjual hasil pertaniannya tidak dengan cara ditimbun dan lainnya. Atas dasar inilah masyarakat desa nalui telah sejahtera kalau dilihat dari aspek spiritualnya. Allah Swt adalah Maha baik dan adil manusia yang bertaqwa akan diberikan kemudahan dalam mencari nafkah ini merupakan janji Allah.

- b. Pada indikator kedua, yaitu kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sector rill, yaitu bagaimana cara memperkuat industri dan perdagangan. Pada sector rill inilah yang menyerap banyak

angkatan kerja dan menjadi inti dari ekonomi syariah, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis sector rill.

Masyarakat didesa nalui dapat dikatakan cukup sejahtera dalam hal ini karena adanya kegiatan pertanian didesa nalui yang dapat menyerap tenaga kerja walaupun bukan pekerjaan tetap serta kegiatan pengupasan kemiri yang diadakan oleh pedagang kemiri membuat banyak masyarakat memiliki pekerjaan disetiap harinya. Seperti yang telah diterangkan oleh informan yang bekerja sebagai buruh tani mereka menjelaskan bahwa disaat mereka tidak memiliki pekerjaan yang biasanya pada masa setelah musim tanam menuju musim panen merupakan siklus kekosongan mereka untuk menjadi buruh tani, dari situ mereka bekerja sebagai pengupas kemiri disetiap harinya agar tetap mendapat pemasukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- c. Pada indicator ketiga, yaitu pemenuhan kebutuhan dasar dan system distribusi. Suatu masyarakat tidak dapat dikatakan sejahtera apabila kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, apalagi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tersebut hanya sebagian masyarakat saja, sementara sebagian yang lain kesulitan dan tidak bisa. Dalam hal ini system distribusi ekonomi memiliki peranan penting dalam menentukan suatu kualitas kesejahteraan, dalam islam mengajarkan bahwa system distribusi yang baik itu adalah yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan serta menjamin perputaran roda perekonomian dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Dalam islam untuk mencapai kesejahteraan materi adalah terlebih kepada cara perolehan harta dan penggunaannya. Yang mana kesejahteraan akan dapat tercapai apabila kebutuhan pangan, sandang dan papannya dapat terpenuhi dengan baik, misalnya saja pada masyarakat desa nalui bisa memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papannya dengan baik dan semuanya serba cukup maka akan membuat masyarakat desa nalui pandai bersyukur atas nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah Swt dan tergolong sejahtera. Akan tetapi pada kenyataannya saat ini banyak keluhan yang dirasakan oleh masyarakat didesa nalui akibat naiknya harga kebutuhan bahan pokok yang sangat sulit mereka penuhi.

- d. Pada indicator keempat, yaitu kesejahteraan diukur melalui aspek keamanan dan ketertiban social. Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila konflik antarkelompok dalam masyarakat itu dapat dicegah. Keadaan didesa nalui masih terbilang aman dan nyaman karena jaraknya jauh dari keramaian kota dan masyarakat didesa nalui menerapkan system gotong royong saat ada kegiatan masyarakat hal ini membuat masyarakat didesa nalui dapat saling membantu antar sesama. Sehingga dalam hal ini masyarakat didesa nalui dapat dikatakan sejahtera.

Akan tetapi dalam hal pemenuhan kebutuhan bahan pokok seperti membeli Gas LPJ subsidi itu sering terjadi keributan. Karena didesa nalui untuk mendapatkan Gas LPG 3 Kg harus mengantri, karena hal ini sering terjadi keributan lantaran berebut untuk lebih dulu meletakkan Gas LPG

nya paling depan agar bisa paling awal mendapatkan stok Gas LPG karena tidak semua akan kebagian diakibatkan dengan terbatasnya stok Gas LPG ditambah lagi pembelian Gas LPG dipangkalan hanya dilakukan satu minggu sekali, warga desa nalui menerangkan bahwa mereka harus mengantri dari pagi agar dapat kebagian Gas LPG karena kalau membeli diwarung harganya sangat mahal dua kali lipat dari harga subsidi oleh karena itu warga desa nalui rela mengantri demi mendapatkan Gas LPG yang murah. Dari kasus ini dapat kita ketahui bahwa masyarakat desa nalui masih belum cukup sejahtera dalam hal ketertiban sosial.

Dalam prakteknya masyarakat didesa nalui telah banyak yang dalam hal memperoleh pekerjaan dengan cara yang halal seperti bertani, berdagang dan lainnya. Pekerjaan itu adalah sebuah implementasi dari ibadah seseorang terutama sebagai kepala keluarga, karena kepala keluarga bertanggung jawab dalam memberikan nafkah kepada keluarganya. Pekerjaan yang mereka lakukan merupakan hal yang mulia karena bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Namun pada kehidupan masyarakat didesa nalui masih banyak yang kurang mampu yang dapat dikatakan belum sejahtera, hal ini bukanlah karena warga desa nalui tidak bekerja akan tetapi lebih kepada penghasilan yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tergolong rendah. Dan kalau ditinjau dari indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistika (BPS) masyarakat didesa nalui kecamatan jaro kabupaten tabalong juga masih

terbilang kurang sejahtera karena masih ada di beberapa indikator menurut BPS yang belum mencapai tingkat sejahtera, hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator kesejahteraan menurut BPS yang diantaranya meliputi:

- a. Pendapatan, dilihat dari segi pendapatan masyarakat didesa nalui masih tergolong rendah karena banyak masyarakat desa nalui yang masih memiliki penghasilan rata-rata perbulan < Rp. 1.500.000 yang artinya dari segi pendapatan masih banyak masyarakat didesa nalui tergolong kurang sejahtera.
- b. Konsumsi, dari segi konsumsi atau pengeluaran masyarakat desa nalui masih banyak yang tidak dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena mereka harus mengimbangi pengeluaran dengan pendapatan. Pendapatan yang kecil dengan pengeluaran yang tinggi itu akan membuat perekonomian warga desa nalui berantakan oleh karena itu mereka harus mengatur dengan baik keuangan keluarganya. Dari sini dapat diketahui bahwa pengeluaran warga desa nalui masih tergolong sedang dan rendah.
- c. Keadaan tempat tinggal, dari segi tempat tinggal masyarakat desa nalui dapat dikatakan sejahtera karena mereka memiliki rumah sendiri dan keadaan tempat tinggalnya pun layak untuk ditempati.
- d. Fasilitas tempat tinggal, dari segi fasilitas tempat tinggal masyarakat desa nalui dapat dikatakan sejahtera karena perlengkapan serta peralatan rumah tangga terbilang lengkap.

- e. Kesehatan, kalau dilihat dari segi kesehatan masyarakat desa nalui dapat dikatakan memiliki kondisi kesehatan cukup yaitu kondisi kesehatan berada di antara 25% sampai dengan 50% yang artinya kalau dari segi kesehatan masih kurang sejahtera.
- f. Pelayanan kesehatan, dari segi pelayanan kesehatan masyarakat didesa nalui dapat dikatakan kurang sejahtera hal ini dilihat dari jarak ke apotek yang cukup jauh serta jarak kerumah sakit yang terbilang jauh, masyarakatpun membeli obat diwarung yang tentunya tidak lengkap dan tidak bisa diperiksa terlebih dahulu mereka sakit apa.
- g. Pendidikan, dari segi pendidikan masyarakat didesa nalui dapat dikatakan sejahtera, hal ini dilihat dari kemudahan dalam menerima pendidikan, di desa nalui kecamatan jaro kabupaten tabalong sekolah tidak menggunakan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) dengan kata lain sekolahnya gratis orang tua hanya perlu menyediakan biaya sekolah berupa uang saku ataupun keperluan sekolah lainnya, di kecamatan jaro kabupaten tabalong juga terdapat tingkatan pendidikan yang lengkap dari TK, SD, SLTP dan SLTA yang artinya tidak perlu pergi ke kota untuk mendapatkan pendidikan.
- h. Kemudahan mendapatkan transportasi, dalam hal ini juga masyarakat desa nalui sudah dapat dikatakan sejahtera karena warga desa nalui secara merata telah memiliki alat transportasi seperti Sepeda dan Kendaraan bermotor.